

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam pembahasan hasil penelitian ini, sebelum peneliti menyajikan data, peneliti terlebih dahulu menyajikan gambaran tentang keadaan TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan yang berkaitan dengan objek penelitian. Agar pembahasan ini mendapat hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Maka gambaran yang penulis maksud adalah sebagai berikut:

a. Sejarah singkat berdirinya TK Mustika Lebbek

TK Mustika Lebbek Pakong berdiri pada tanggal 22 November 1985 yang didirikan oleh Mahasiswa KKN UNESA, TK tersebut tidak serta merta menjadi TK atau sekolah yang mendidik anak usia dini dengan baik bahkan masih membutuhkan bantuan dari seorang guru yang memiliki potensi tinggi untuk menjadi lembaga pendidikan anak usia dini.

TK Mustika Lebbek ini pertama-tama tidak memiliki gedung sekolah namun TK Mustika Lebbek numpang di Madrasah Miftahul Mubtadiin yang terletak di Desa Lebbek, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan, di tempat inilah kegiatan belajar

mengajar dilakukan. Namun pada tahun 1991 pindah ke langgar
seorang kiai bernama Asik dan pada tahun 2002 pindah ke Balai
Desa

Lebbek dan pada tahun 2012 akhirnya punya gedung sendiri. Meskipun anak didiknya sedikit akan tetapi lama kelamaan bertambah meskipun tidak begitu lama dan alhamdulillah terus berjalan.

TK Mustika Lebbek Pakong salah satu lembaga pendidikan sebagai percontohan, tetapi tidak terpengaruhi oleh letak geografis yang dapat dikatakan jauh dari kota. Sebagai salah satu bukti konkritnya adalah bahwa yang telah dihasilkan dan kemampuannya berkompetisi dalam keilmuan yang bersifat umum bahkan tidak kalah jauh dengan lembaga pendidik yang ada di perkotaan atau desa-desa lainnya.

b. Identitas TK Mustika Lebbek

Nama TK	: TK Mustika
Alamat	: Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan
NPSN	: 69810022
NPWP TK	: 31.818.560.1.608.000
Website	:-
E-Mail	: asyafi'i43@yahoo.com
Tahun Berdiri	: 1985

c. Letak Geografis dan Peta Lokasi TK Mustika Lebbek

Lokasi TK Mustika Lebbek beradatepat di sebelah barat Kecamatan Pakong, makaberikutadalahpenjelasanletakgeografisnya.

Kecamatan Pakong adalahsalahsatuKecamatandari tigabelasKecamatan di KabupatenPamekasan.Kecamatan Pakongterdiri dari 12 desa yaitu Cen Lecen, Ban-ban, Bajang, Somalang, Klompang Timur, Klompang Barat, Palalang, Seddur, Pakong, Bandungan, Bicorong, dan Lebbek. Desa Lebbek merupakan 1 dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Pakong yang mempunyai jarak sekitar 20 km dari kota Pamekasan, sedangkan jarak ke Kecamatan sekitar 3 km.

Secara geografis Desa Lebbek termasuk daerah dataran tinggi. Adapun batas-batas wilayah Desa Lebbek yaitu dibatasi oleh Pegantenan di bagian barat, bagian utara dibatasi Desa Pakong, bagian timur dibatasi Desa Bsndungan dan bagian selatan dibatasi Desa Bicorong.

Selanjutnya melihat curah hujan (CH) dan Hari Hujan (HH) yang tercatat sepanjang tahun 2008 hanyalah 1337,5 mm dalam 63 hari. Sedangkan rata-rata curah hujan dan hari hujan perbulan masing-masing hanya mencapai 44,6 mm selama 2 hari. Oleh karenanya, wilayah Kecamatan Pakong ini tergolong daerah yang dingin dan cocok sekali untuk tanaman tembakau yang menjadi tanaman pokok bagi masyarakat Madura pada

umumnya, bahkan menjadi tulang punggung kegiatan ekonomi masyarakat Madura pada umumnya.

d. Visi dan Misi TK Mustika Lebbek

1. Visi TK Mustika Lebbek

***“ TERWUJUDNYA ANAK YANG BERAKHLAQUL KARIMAH,
KREATIF DAN INOVATIF”***

2. Misi TK Mustika Lebbek

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
- b. Membina anak agar sopan dalam berperilaku dan bertutur kata.
- c. Meningkatkan tumbuh kembang anak melalui melalui enam aspek perkembangan.
- d. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak melalui pendekatan saintifik.

3. Tujuan TK Mustika Lebbek

- a. Supaya dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Supaya anak dapat berperilaku dan bertutur kata yang sopan di lingkungan
- c. Supaya anak tumbuh berkembang dengan optimal
- d. Supaya kreativitas dan keterampilan anak lebih meningkat.

e. Kompetensi Lulusan

- 1. Meyakini, memahamidanmenjalankanajaran agama yang diyakinidalamkehidupan.
- 2. Memahamidanmenjalankanhakdankewajibanuntukberkarya danmemanfaatkanlingkungansecarabertanggungjawab.
- 3. Menyenangidanmenghargaiseni.
- 4. Menjalankanpolahidupbersih, bugardansehat.

f. Kepengurusan TK Mustika Lebbek

Tabel 4.1
Pimpinan Yayasan

NO	NAMA JABATAN	NAMA PEJABAT
----	--------------	--------------

1	Kepala Sekolah	Lilis Suryani
2	Bendahara Pengeluaran	Mufaddalah

Tabel 4.2
Personal Yayasan

No	Status Tenaga Pendidik	Jumlah
1	guru PNS diperbentukan tetap	0
2	Guru Tetep Yayasan	4
3	Guru Hononer	1
4	Guru Tidak Tetap	0
Jumlah Personal		5

**Tabel 4.3
Peserta Didik**

Tahun Pelajaran	Kelompok A			Kelompok B		
	Laki-Laki	Perempuan	Jml	Laki-Laki	Perempuan	Jml
2012/2013	6	8	14	9	4	13
2013/2014	21	7	10	6	8	14
2014/2015	10	11	21	7	10	17
2015/2016	12	7	19	10	11	21
2016/2017	11	12	23	12	7	19
2017/2018	9	15	24	11	12	23
2018/2019	10	11	21	9	15	24
2019/2020	20	11	31	10	11	21

**Tabel 4.4
Aset Yayasan Tanah**

NO	URAIAN	LUAS (M ²)	*) STATUS TANAH			
			SERTIFIKAT	AJ B	HGB/P	SEWA
1.	VOLUME	1,5x38,2	1,5x38,2	-	-	-
2	TANAH UNTUK BANGUNAN	9x4	-	-	-	-
3	TANAH HALAMAN	12x3				

Tabel 4.5
Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jml Ruangan	Ruangan			
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	2			
2.	Ruang Kepala	-	-			
3.	Ruang Guru	1	1			
4.	Ruang Tata Usaha					
10.	Toilet	1	1			
16.	Kantin	1			1	
17.	Lainnya	-				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Semester/Bulan/ Minggu Ke : II/Januari/14

Hari/Tanggal : Senin, 13./01/2020

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Tema/Sub Tema : Diriku/Tubuhku

TUJUAN PEMBELAJARAN - Siswa dapat mengetahui anggota tubuh dan fungsinya

- Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang hati

MATERI YANG MASUK DALAM KEGIATAN

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Nama anggota tubuh, fungsi dan cara merawatnya
3. Mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning), bentuk dua dimensi (persegi, segi tiga), dan jumlah bilangan (5-10)
4. Lagu “ Aku Ciptaan Tuhan”

Matamu yang mungil jagalah

Jangan sampai melihat yang salah

Karena Tuhan yang Esa telah menciptakannya

Matamu yang mungil jagalah

Mulutmu yang mungil jagalah

Jangan sampai bicara yang salah

Karena Tuhan yang Esa telah menciptakannya

Mulutmu yang mungil jagalah
 Tanganmu ynag mungil jagalah
 Jangan sampai ketempat yang salah
 Karena Tuhan yang Esa telah menciptakannya
 Kakimu ynag mungil jagalah

MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mentaati aturan masuk dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan masuk dalam SOP istirahat makan
5. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama (mis. Tidak berbohong)

ALAT DAN BAHAN: kertas lipat, buku, gambar, krayon, buku tulis, pensil, balok

TEKNIK PENILAIAN: observasi, ceklis, anekdot, unjuk kerja, hasil karya, percakapan, penugasan

STRATEGI PEMBELAJARAN: bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, bercerita, eksperimen

I. PEMBUKAAN (07:00-07:50 WIB)

- Ekstra mengaji, praktek sholat
 1. Doa sebelum belajar
 2. Bernyanyi “Aku Ciptaan Tuhan”
 3. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama
 4. Membaca buku cerita

5. Mengenalkan aturan bermain
6. Berdiskusi bagian-bagian tubuh, fungsi dan cara merawat

II. KEGIATAN INTI (07:50- 09:30 WIB)

1. Penerapan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar)
2. Anak membuat bingkai foto diri dari lidi, membuat kolase (menggunting dan menempel) anggota diri
3. Anak menceritakan kegiatan bermain yang dilakukan.

Semester/Bulan/ Minggu Ke : II/Januari/14

Hari/Tanggal : Selasa, 14/01/ 2020

Kelompok/Usia : B/5-6 Tahun

Tema/Sub Tema : Negaraku/Burung garuda

TUJUAN PEMBELAJARAN - Siswa dapat mengetahui lambang negara Indonesia
 - Siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang hati

MATERI YANG MASUK DALAM KEGIATAN

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Mengembangkan motorik halus (menggambar, menempel, mengguting, ddl)
3. Mengenal konsep berdasarkan ukuran (lebih dari, kurang dari, paling/ter)
4. Melakukan beberapa perintah sesuai dengan yang diminta

5. Membuat karya tangan

MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
2. Doa sebelum belajar dan mentaati aturan masuk dalam SOP pembukaan
3. Mencuci tangan masuk dalam SOP istirahat makan
4. Berperilaku sesuai dengan ajaran agama (mis. Tidak berbohong)
5. Berani mengemukakan pendapat dan terbiasa menahan diri

ALAT DAN BAHAN: majalah, krayon, gambar bendera, pensil

TEKNIK PENILAIAN: observasi, ceklis, anekdot, unjuk kerja, hasil karya, percakapan, penugasan

STRATEGI PEMBELAJARAN: bercakap-cakap, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas, bercerita, ekppsperimen

I. PEMBUKAAN (07:00-07:50 WIB)

- Ekstra mengaji, praktek sholat
 1. Doa sebelum belajar
 2. Berperilaku sesuai dengan ajara agama
 3. Mengembangkan motorik halus (menggambar, menempel, mengguting, ddl)
 4. Mengenal konsep berdasarkan ukuran (lebih dari, kurang dari, paling/ter)
 5. Diskusi tentang berani mengemukakan pendapat dan terbiasa menahan diri

II. KEGIATAN INTI (07:50- 09:30 WIB)

1. Penerapan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar)
2. Mengkomunikasikan: - menghubungkan lambang pancasila yang ada pada burung garuda sesuai dengan urutannya, menjiplak gambar burung garuda, membilang gambar lambang pancasila pada burung garuda dan menulis angka sesuai jumlahnya
3. Kegiatan pengaman: mewarnai gambar burung garuda.

RECALLING menanyakan kegiatan apa saja yang dilakukan, guru menanyakan konsep yang ditemukan anak dalam kegiatan mainnya

III. ISTIRAHAT (09:30-09:45 WIB) (cuci tangan, makan bekal)**IV. PENUTUP (09:45-10:00 WIB)**

1. Menanyakan perasaan anak hari ini
2. Berdiskusi tentang kegiatan apa saja yang dimainkan dan kegiatan yang paling disukai
3. Memberikan tugas pada anak untuk menanyakan kepada orang tuanya tentang benderaku
4. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
5. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
6. Berdoa setelah kegiatan, doa penutup, salam

RENCANA PENILAIAN CAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK

PROGRAM PERKEMBANGAN	KD/INDIKATOR	TEKNIK PENILAIAN	NAMA ANAK		
Nilai agama dan sosial	Berperilaku sesuai dengan ajaran agama	Percakapan, observasi			
Fisik Motorik	Terbiasa mencuci tangan	Unjuk kerja			
Kognitif	Mengelompokkan berdasarkan warna	Penugasan			
Bahasa	Terbiasa berperilaku ramah	Penugasan			
Sosial Emosional	Berani mengemukakan pendapat Terbiasa menahan diri	Observasi Observasi			
Seni	Menyanyikan lagu "Aku Ciptaan Tuhan" dan berkarya	Hasil karya			

Ket: 1. BB (Belum Berkembang) dengan bimbingan/dicontohkan guru

2. MB (Mulai Berkembang) masih diingatkan/dibantu guru

3. BHS (Berkembang Sesuai Harapan) sudah mandiri tanpa harus diingatkan guru

4. BSB (Berkembang Sangat Baik) mandiri dan dapat membantu temannya.

B. Temuan Penelitian

Untuk mengetahui peran guru dalam mendidik anak usia dini dengan menggunakan metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Paparan data dari hasil temuan yang diperoleh di lapangan selama penelitian merupakan sesuatu yang bermakna dalam suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan menyajikan dan menjelaskan hasil temuan yang diperoleh di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Adapun data yang peneliti kumpulkan di lapangan tidak lepas dari fokus dan tujuan yang peneliti angkat pada penelitian ini, yakni: *Pertama*, Bagaimana cara menanamkan nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Kedua*, Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam menanamkan nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Ketiga*, Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Namun, sebelumnya peneliti akan menggambarkan peran guru dalam menanamkan nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi, dimana setiap guru tidak memiliki pemikiran yang sama antara guru satu dengan yang lainnya, dan peneliti akan melakukan wawancara ke semua guru untuk mengetahui perbedaan pendapat antara guru satu dengan yang lainnya.

1. Metode Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi Di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai cara menanamkan nilai agama pada anak di TK Mustika Lebbek yaitu pertama kali sampai di lokasi penelitian pada tanggal 11 Januari 2020, peneliti tidak langsung melakukan observasi, melainkan peneliti mengirimkan surat izin penelitian dan pada saat itu peneliti langsung mendapat izin dari kepala TK. Peneliti datang ke tempat penelitian yang kedua pada tanggal 13 Januari 2020 peneliti melakukan observasi, peneliti mendapatkan data-data dan sejarah yayasan sedangkan untuk data wawancara setiap guru didapatkan ketika peneliti melakukan observasi yang ketiga pada tanggal 14 Januari 2020. Pada saat observasi peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, tidak hanya mengamati kegiatan belajar tersebut tetapi peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan kepada setiap guru yang *Pertama*, Bagaimana cara menanamkan nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek. *Kedua*, Apa faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru dalam menanamkan nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek. *Ketiga*, Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek. Ada beberapa temuan yang di dapatkan peneliti, anak-anak dibiasakan membaca doa sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, anak-anak sangat antusias dalam belajar dengan menggunakan metode bernyanyi, kepandaian guru dalam membuat kelas kondusif dan peran guru dalam mendidik anak didiknya. Semua sekolah

tentunya ingin peserta didiknya memiliki pengetahuan tentang agama supaya memiliki pondasi yang kuat nantinya sebagaimana yang diinginkan oleh TK tersebut, orang tua dan masyarakat. Dari pihak TK tentunya sudah mempunyai cara sendiri dalam menanamkan nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi.

Namun dalam terwujudnya TK dalam Menanamkan nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi bermacam-macam cara yang dilakukan. Hal itu sesuai dengan yang dikemukakan oleh ibu Lilis dalam petikan wawancaranya berikut ini:

“ Strategi guru sangat penting dalam menanamkan nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek. Peserta didik cepat menangkap apa yang telah diajarkan oleh gurunya dengan menggunakan metode bernyanyi, adapun strategi guru dalam menanamkan nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi yaitu: 1. Anak-anak dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, 2. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai anak-anak bernyanyi sifat yang wajib dan yang mustahil bagi Allah, rukun islam, rukun iman, para malaikat, para nabi dan seterusnya, 3. Guru mengarahkan anak didiknya pada situasi dan kondisi yang baik untuk membangun jiwa yang bahagia, ceria, nyaman dan senang, 4. Mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada dalam kegiatan belajar mengajar agar anak-anak tidak merasa jenuh”.¹

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti lihat di lapangan, bahwa anak-anak sedang melakukan kebiasaan berdoa sebelum pelajaran dimulai dan bernyanyi sifat yang wajib dan yang mustahil bagi Allah, Rukun Islam, Rukun Iman, Para Malaikat, dan Para Nabi, hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi. Guru mengembangkan rasa melalui unkanan kata dan nada yang membuat anak-anak merasa senang dan nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.²

¹Lilis Suryani kepala TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 07.30 – 08.00

² Observasi Langsung di dalam kelas B TK Mustika Lebbek 13 Januari 2020, jam 07.30 – 08.00

Apa yang di sampaikan salah satu informan di atas di tambah pula oleh ibuMufaddalah yang menyatakan bahwa tujuan dari menanamkan nilai agama anak usia dini dengan metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek untuk membuat siswa senang dan gembira, dimana anak tersebut diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang, menikmati, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada. Karena anak usia dini tidak bisa disamakan dengan orang dewasa, tentunya setiap pesan-pesan yang disampaikan tidak mudah diterima dan dipahami dengan baik. Olehkarena itu metode bernyanyi sangat cocok untuk anak usia dini karena tidak dapat dikenalkan tentang nilai dan moral melalui ceramah atau tanya jawab.

“Tujuan kami menanamkan nilai agamapada anak usia dini dengan metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek untuk membuat siswa senang dan gembira, dimana anak tersebut diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang, menikmati, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada. Karena anak usia dini tidak bisa disamakan dengan orang dewasa, tentunya setiap pesan-pesan yang disampaikan tidak muda diterima dan dipahami dengan baik. Oleh karena itu metode bernyanyi sangat cocok untuk anak usia dini karena tidak dapat dikenalkan tentang nilai dan moral melalui ceramah atau tanya jawab.”³

Hal yang sama juga di sampaikan oleh seorang guru yaitu bapak Arifin, Guru memiliki peran yang sangat luar biasa dalam menanamkan nilai agama pada anak usia dini, karena pada masa-masa inilah seorang guru harus betul-betul memeberikan contoh yang baik. Akan tetapi selain guru orang tua juga berperan dalam penanaman nilai agama pada anak ,akan tetapi di sekolah yang paling dominan dan luar biasanya dalam mendidik anak yaitu dari guru, dan guru memiliki cara tersendiri bagaimana cara memberikan pendidikan agama yang

³Mufaddalah, guru TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 08.00 – 08.20

baik pada peserta didiknya. Di mulai dari bentuk penyampaian secara lisan atau dengan perbuatan dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

“Jelas guru memiliki peran yang sangat luar biasa dalam menanamkan nilai agama pada anak usia dini, karena pada masa-masa inilah seorang guru harus betul-betul memberikan contoh yang baik. Akan tetapi selain guru orang tua juga berperan dalam penanaman nilai agama pada anak, akan tetapi di sekolah yang paling dominan dan luar biasanya dalam mendidik anak yaitu dari guru, dan guru memiliki cara tersendiri bagaimana cara memberikan pendidikan agama yang baik pada peserta didiknya. Di mulai dari bentuk penyampaian secara lisan atau dengan perbuatan dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.”⁴

Ibu Holidia Handayani selaku guru di TK Mustika Lebbek menambahkan Salah satu Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai agama pada anak sebenarnya banyak, yang pertama melalui penyampaian secara lisan dan tingkah laku seperti bernyanyi sambil bermain akan tetapi disana bernuansa pendidikan agama apalagi anak usia dini tidak sama dengan orang dewasa, kalau orang biasa dikasih tau langsung mengerti, kalau anak usia dini butuh yang namanya sebuah pembelajaran yang bernuansa bernyanyi sambil bermain karena yang mereka butuhkan hanyalah kesenangan dan kebahagiaan, jika anak tersebut senang maka apa yang disampaikan akan tetap diingat oleh anak tersebut.

“Mengenai strategi sebenarnya banyak, yang pertama melalui penyampaian secara lisan dan tingkah laku seperti bernyanyi sambil bermain akan tetapi disana bernuansa pendidikan agama apalagi anak usia dini tidak sama dengan orang dewasa, kalau orang biasa dikasih tau langsung mengerti, kalau anak usia dini butuh yang namanya sebuah pembelajaran yang bernuansa bernyanyi sambil bermain karena yang mereka butuhkan hanyalah kesenangan dan kebahagiaan, jika anak tersebut senang maka apa yang disampaikan akan tetap diingat oleh anak tersebut .”⁵

Menurut ibu Liana selain guru orang tua juga harus mendidik anaknya

untuk mengenal nilai nilai agama, jadi selain menanamkan nilai agama pada

⁴Arifin, Guru TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 08.25 – 08.40

⁵Holidia Handayani, Guru TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 08.50

anak di sekolah TK Mustika Lebbek inidiberikan pelajaran dan juga perlu dilakukan di rumah, jadi antara guru dan orang tua harus menjalin komunikasi secara idukatif.

“ Guru dan orang tua harus memiliki prilaku yang baik ketika berhadapan dengan anak, karena anak sukanya memang menirukan apa yang kita lakukan dan ucapkan, sehingga kita sebagai pendidik harus berusaha sebaik mungkin memberikan contohdan teladan yang baik. Dukungan dari orang tua dan guru , nilai agama syang dibentuk di sekolah itu diberikan pelajaran dan juga perlu dilakukan di rumah, jadi antara guru dan orang tua harus menjalin komunikasi secara idukatif. Dan ketika pada pelajaran pengembangan emosional kami praktekkkan langsung bagaimana tata cara bersalaman yang baik dan benar. ketika meminjam sesuatu pada temannya tidak langsung mengambil sebelum dapat izin dari temannya dan dibiasakan megucapkan terimakasih. Dan kami juga memberiakn contoh mengenai hal tersebut seperti mengucapkan teimakasih setiap meminjam sesuatu atau meminta bantuan terhadap teman lainnya. Hal itu karena tidak lain adalah wujud dari pembiasaan- prmbiasaan dari guru atau orang tua. ⁶”

Sesuai apa yang penulis lihat di lapangan peneliti menjumpai ketika itu guru menyuruh anak untuk meminjam pensil ke kelas sebelah dan menyarankan anak tersebut memanggil salam dan mengucapkan terimakasih setelah mengembalikannya. Dan faktanya anak mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas dan mengucapkan terimakasih setelah mengembalikannya.⁷

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Dialami Oleh Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode BernyanyiDi TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

⁶Liana , Guru TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 09.00

⁷Observasi Langsung di Dalam Kelas TK Mustika Lebbek, 13 Januari 2020, Jam 09:30.

Dalam setiap proses yang dilakukan oleh guru, tentu tidak terlepas dari suatu faktor. Baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat seiring terlaksananya hal-hal tersebut termasuk juga bagi yang menjalankan perannya sebagai guru. Kondisi inilah yang dialami oleh guru di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Di situ, guru juga menjalankan perannya sebagaimana mestinya. Hal tersebut juga pasti memiliki faktor yang mendukung dan faktor perhambat dalam terlaksananya peran guru dalam menanamkan nilai agama pada anak.

a. Faktor Pendukung Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak.

Guru akan berupaya semaksimal mungkin agar kelak anak didiknya mempunyai pendidikan agama yang baik, guru mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan nilai agama pada anak.

Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dalam menanamkan nilai agama pada anak dengan metode bernyanyi, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu Lilis Suryani selaku kepala sekolah di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

1. Dukungan dari keluarga

“lingkungan keluarga adalah tempat anak beraktivitas setiap harinya. Seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak dan perkembangan sosial anak di mulai dari dalam keluarga. Orang tua harus bisa membuat anaknya merasa nyaman dan senang, orang tua harus bisa mengajarkan anaknya nilai-nilai agama sambil bernyanyi supaya anak tersebut tidak merasa jenuh dengan apa yang diajarkan.”

2. Faktor lingkungan

“faktor lingkungan juga memberi pengaruh dalam menanamkan nilai agama pada anak..Jika anak berada dalam lingkungan yang baik maka tingkah laku anak juga baik dan begitupun sebaliknya, jika anak tersebut berada di lingkungan yang kurang baik maka anak tersebut akan mengikuti tingkah laku orang di sekitarnya.”

3. Kasih sayang guru terhadap peserta didiknya

“faktor yang menjadi pendukung saya dalam menanamkan nilai agama pada anak, yang pertama yaitu karena sudah kewajiban dan tanggung jawab saya untuk menanamkan nilai agama pada anak didik saya agar nantinya mempunyai iman yang kuat ketika sudah besar nanti, karena peran seorang guru sangat besar terhadap peserta didiknya. Yang kedua yaitu dukungan dari keluarga karena di lingkungan keluarga adalah tempat anak beraktivitas setiap harinya.Seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya.sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak dan perkembangan sosial anak di mulai dari dalam keluarga. Orang tua harus bisa membuat anaknya merasa nyaman dan senang, orang tua harus bisa mengajarkan anaknya nilai-nilai agama sambil beernyanyi supaya anak tersebut tidak merasa jenuh dengan apa yang diajarkan. Yang ketiga faktor lingkungan, faktor lingkungan juga memberi pengaruh dalam menanamkan nilai agama pada anak..Jika anak berada dalam lingkungan yang baik maka tingkah laku anak juga baik dan begitupun sebaliknya.”⁸

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh bapak Arifin sebagai salah satu guru di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Beliau menyatakan bahwa.

“ faktor yang menjadi pendukung bagi saya dalam menanamkan nilai agama pada anak di TK Mustika Lebbek ini, sekolah adalah lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga. Karena sekolah adalah sebagai pembantu dari keluarga untuk mendidik anak.Selain memberikan ilmu pengetahuan guru juga mendidik anak didiknya agar mempunyai tingkah laku yang baik.”⁹

⁸Lilis Suryani kepala TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 07.30 – 08.00

⁹Arifin, Guru TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 08.25 – 08.40

Ibu Liana selaku guru TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan juga mengatakan bahwa:

“bagi saya nilai agama menjadi tanggung jawab penuh oleh orang tua dan pihak pengajar, karenanya orang tua menjadi tumpuan utama terhadap perkembangan perilaku agama anak agar terhindar dari kemerosotan moral. Oleh karena itu, untuk memberikan pelajaran agama kepada anak harus dimulai dari perubahan perilaku orang-orang yang berada di lingkungannya terlebih dahulu. Selain itu, guru adalah pihak yang juga penting atas perkembangan intelektual anak, dalam hal ini penanaman nilai agama. Guru menjadi contoh juga panutan anak.”¹⁰

Hasil wawancara di perkuat dengan pengamatan yang peneliti lakukan di dalam kelas hasil pengamatannya yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru tersebut memulai pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan bernyanyi sifat yang wajib dan mustahil bagi Allah, rukun Islam, rukun Iman, para Malaikat dan para Rasul. Anak-anak tersebut sangat menikmati apa yang diajarkan oleh gurunya, metode tersebut sangat memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral agar anak dapat menjalani kehidupan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.¹¹

b. Faktor Penghambat Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak.

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat rentan, dimana masa ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi pendidikan pada anak. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat dalam pendidikan agama pada anak peneliti melakukan

¹⁰Liana, Guru TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 09.00

¹¹ Observasi Langsung di dalam kelas B TK Mustika Lebbek 13 Januari 2020, jam 07.30 – 08.00

wawancara langsung dengan Ibu Lilis Suryani selaku kepala sekolah di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan Berikut hasil wawancaranya:

1. Karena kesibukan orang tua dan kurangnya waktu dari orang tua

“menurut saya faktor yang menjadi penghambat dari pendidikan agama pada anak dengan metode bernyanyi yaitu dari kesibukan orang tua, karena orang tua selalu disibukkan oleh pekerjaannya masing-masing. Sehingga ia tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Selain kurangnya perhatian yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama cukup di berikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan Sekitar.”¹²

Hal tersebut juga di katakan oleh Ibu Mufaddalah selaku guru di TK Musstika Lebbek kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan beliau mengatakan:

2. Faktor lingkungan

“ menurut saya faktor yang menjadi penghambat dalam pendidikan agama anak yaitu dari lingkungan. Interaksi anak di lingkungan tidak dapat dipisahkan, karena memang anak membutuhkan teman untuk di ajak bicara dan bermain. Setiap momen akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai ajaran islam, akan melunturkan pendidikan agama anak.”¹³

Hal senada juga di katakan oleh Ibu Holida Handayani selaku guru di TK Musstika Lebbek kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan beliau mengatakan:

3. Fasilitas yang kurang memadai

“Menurut saya faktor yang menjadi penghambat dalam pendidikan agama pada anak dengan metode bernyanyi yaitu dari faasiltas yang kurang memadai, laptop dan proyektor merupakan media pembelajaran yang

¹²Lilis Suryani kepala TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 07.30 – 08.00

¹³Mufaddalah, guru TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 08.00 – 08.20.

digunakan dalam metode bernyanyi masih dikatakan tidak ada, hanya saja guru masih menggunakan tepuk-tepuk tangan agar anak-anak semangat dalam kegiatan belajar mengajar.”¹⁴

Hal tersebut juga di sampaikan oleh Ibu Mufaddalah sebagai guru di TK Mustika Lebbek kecamatan pakong Kabupaten Pamekasan, beliau mengatakan:

4. Perkembangan teknologi yang berdampaknegatif terhadap peserta didik.

“Kebiasaan orang tua yang membiarkan anaknya main gadget dari pada mendidik anaknya, hanya sebagian orang tua yang mengarahkan anaknya membiasakan pendidikan anaknya dengan gadget tersebut, karena kebanyakan orang tua membiarkan anaknya main gadget supaya tidak nangis dan main di luar ruangan padahal jika gadget tersebut bisa dijadikan media pembelajaran. Televisi dan gadget telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan moral. Sekian banyak tayangan dari televisi yang memberikan dampak negatif bagi penontonnya.”¹⁵

Guru memegang peranan penting dalam mendidikagama pada anak didiknya agar kelak menjadi sosok pribadi yang mempunyai iman dan moral yang kuat. Tanpa dorongan dan motifasi dari orang tua, maka perkembangan tingkah laku anak akan mengalami hambatan dan menurun. Bila semakin sedikit perhatian orang tua terhadap perkembangan tingkah laku anaknya maka akan semakin buruk tingkah laku anaknya di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Seperti hasil wawancara di atas hal itu terjadi karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan lain sebagainya.

¹⁴Holida Handayani, Guru TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 08.50

¹⁵Mufaddalah, guru TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 08.00 – 08.20

3. Cara Mengatasi Faktor Penghambat Yang Di Hadapi Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi Di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

Setiap ada faktor yang menjadi penghambat dalam pendidikan agama pada anak maka pasti ada cara mengatasinya. Dan adapun cara mengatasi faktor penghambat yang di hadapi guru dalam mendidik agama anak usia dini dengan metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek yaitu sesuai dengan apa yang di katakan oleh Ibu Lilis Suryani selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

- a. Guru sebagai orang tua kedua dari orang tua anak didiknya guru memberi perhatian yang penuh terhadap peserta didiknya.

“Mengenai solusi dari penghambat yang harus di lakukan guru dalam menanamkan nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi yaitu dimana seorang guru sebagai orang tua kedua dari anak didiknya, Seorang guru harus memberi perhatian yang penuh terhadap anak didiknya jika anak tersebut kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, setidaknya anak tersebut diberi kasih sayang yang penuh dari seorang guru kepada anak didiknya, supaya bisa belajar dengan semangat dan rajin. Penanaman nilai agama dan moral kepada anak sejak dini adalah hal yang sangat penting, oleh sebab itu seorang guru harus bisa membuat anak tersebut merasa nyaman dan bahagia sehingga apa yang diajarkan dengan metode bernyanyi bisa diterima oleh anak tersebut.”¹⁶

- b. Sebagai orang tua harus mengawasi anaknya saat bermain dengan teman sebayanya dan menghindarkan anak tersebut dari lingkungan yang kurang pendidikan agamanya.

Hal senada juga di katakan oleh Ibu Mufaddalah selaku guru di TK Mustika Lebbek beliau mengatakan bahwa:

¹⁶Lilis Suryani kepala TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 07.30 – 08.00

“Mengenai cara mengatasi faktor penghambat yang harus di lakukan guru dalam menanamkan nilai agama pada anak di TK Mustika Lebbek yaitu menurut saya orang tua harus mengawasi agar anaknya tidak bergaul dengan anak yang tingkah lakunya kurang baik. Karena berperilaku nakal bisa menular. Jadi orang tua harus mengawasi di saat anaknya tersebut sedang bermain dan lihat bagaimana kelakuan dari teman-teman anak tersebut dan tentukan siapa yang bermasalah. Dan hindarkan anak tersebut dari lingkungan yang kurang pendidikan agamanya.”¹⁷

- c. Ketika fasilitas sekolah kurang memadai seperti tidak adanya laptop dan proyektor sebagai media pembelajaran dalam metode bernyanyi orang tua harus bisa memberi warna baru ketika mendidik anaknya. .

Hal tersebut juga di katakan oleh Bapak Arifin selaku guru di TK Mustika Lebbek beliau mengatakan bahwa:

“Mengenai cara mengatasi faktor penghambat yang harus di lakukan guru dalam menanamkan nilai agama pada anak dengan metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek yaitu menurut saya orang tua harus bisa memberikan warna baru dalam mendidik anaknya, jangan hanya gadget jadi pelampiasan supaya tidak main di luar rumah, orang tua harus bisa membiasakan anaknya supaya bisa berkembang dengan gadget yang dipegangnya.”¹⁸

- d. Ketika anak sedang menyaksikan televisi orang tua mengutamakan agar anak tidak menonton hal-hal yang berdampak negatif atau orang tua mengalihkan ke pekerjaan lainnya seperti bermain mobil-mobilan dan lain sebagainya.

Hal tersebut juga di ungkapkan oleh Ibu Holidia Handayani selaku guru di TK Mustika Lebbeek beliau mengatakan bahwa:

“menurut pendapat saya cara yang harus di lakukan dalam mengatasi faktor yang di hadapi guru dalam menanamkan nilai agama ppada anak yaitu sebagai orang tua harus

¹⁷Mufaddalah, guru TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 08.00

¹⁸Arifin, Guru TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 08.25 – 08.40

memainkan perannya. Isilah waktu senggang bersama anak-anaknya. Jika anak sedang menonton televisi usahakan agar anak tersebut tidak menonton hal hal yang kurang baik atau yang berdampak negatif bagi anak. Atau orang tua menerapkan kebiasaan agar anak tersebut tidak menonton tv. Atau orang tua mengalihkan anak untuk bermain mobil-mobilan dan sebagainya.”¹⁹

Hasil wawancara di perkuat dengan pengamatan yang peneliti lakukan di halaman sekolah, karena pada saat itu ada beberapa orang tua yang sedang mendampingi anaknya dan ada sebagian juga anak yang tidak didampingi oleh orang tuanya.²⁰

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hal yang berkaitan dengan hasil yang di peroleh di lapangan, kemudian didiskusikan dengan landasan teori yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk menambah bobot hasil penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui

Metode Bernyanyi

Cara guru dalam menanamkan nilai agama pada anak dengan metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan setiap guru pasti berbeda-beda hal ini di latar belakanginya oleh pengatahuan nya masing-masing.

¹⁹Holida Handayani, Guru TK Mustika Lebbek, wawancara 13 Januari 2020, jam 08.50

²⁰ Observasi Langsung di halaman TK Mustika Lebbek 13 Januari 2020, jam 09.00

Pendidikan agama sangat diperlukan di TK Mustika Lebbek ini. Karena pada dasarnya anak akan meniru apa saja yang dilakukan oleh guru maupun orang tua dan orang di sekitarnya. Terutama dalam lingkungan sekolah. Salah satu cara guru dalam menanamkan nilai agama pada anak di TK Mustika Lebbek adalah *pertama* Anak-anak dibiasakan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, *kedua* Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai anak-anak bernyanyi sifat yang wajib dan yang mustahil bagi Allah, rukun islam, rukun iman, para malaikat, para nabi dan seterusnya, *ketiga* Guru mengarahkan anak didiknya pada situasi dan kondisi yang baik untuk membangun jiwa yang bahagia, ceria, nyaman dan senang, *keempat* Mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada dalam kegiatan belajar mengajar agar anak-anak tidak merasa jenuh.

Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.²¹ Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.²²

Tujuan dari menanamkan nilai agama anak usia dini dengan metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek untuk membuat siswa senang dan gembira, dimana anak tersebut diarahkan pada situasi dan kondisi psikis untuk membangun jiwa yang bahagia, senang, menikmati, mengembangkan rasa melalui ungkapan kata dan nada. Karena anak usia dini tidak bisa disamakan dengan orang dewasa,

21Mulyasa, *MANAJEMEN PAUD*. (BANDUNG: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), 16.

22Mulyasa, *ibid* hlm 16.

tentunya setiap pesan-pesan yang disampaikan tidak mudah diterima dan dipahami dengan baik. Oleh karena itu metode bernyanyi sangat cocok untuk anak usia dini karena tidak dapat dikenalkan tentang nilai dan moral melalui ceramah atau tanya jawab.

Guru memiliki peran yang sangat luar biasa dalam menanamkan nilai agama pada anak usia dini, karena pada masa-masa inilah seorang guru harus betul-betul memberikan contoh yang baik. Akan tetapi selain guru orang tua juga berperan dalam penanaman nilai agama pada anak, akan tetapi di sekolah yang paling dominan dan luar biasanya dalam mendidik anak yaitu dari guru, dan guru memiliki cara tersendiri bagaimana cara memberikan pendidikan agama yang baik pada peserta didiknya. Di mulai dari bentuk penyampaian secara lisan atau dengan perbuatan dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Dari temuan penelitian di lapangan ada kemiripan dengan teori yang menjelaskan tentang peran guru terhadap peserta didiknya yaitu:

Guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik. Guru mempunyai tugas untuk mendidik, melatih dan mengajar. Tugas mendidik lebih menekankan kepada pembentukan karakter, jiwa, dan kepribadian. Guru mengemban amanat untuk mendidik anak didiknya agar menjadi anak yang berakhlakul karimah.²³

23 Marno, *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar* (Yogyakarta: ARRUZ MEDIA, 2014), hlm. 18.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang di Hadapi Guru

dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi.

Dalam setiap proses yang di lakukan guru pasti tidak akan terlepas dari suatu faktor. Baik itu faktor yang mendukungn maupun faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak melalui metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Kondisi inilah yang di alami oleh beberapa guru dalam menjalankan perannya. Namun ada beberapa hal juga yang mendukung dalam menanamkan nilai agama pada anak tersebut.

a. Faktor Pendukung

Setiap guru pasti mengharapkan agar anak didiknya mempunyai pribadi yang baik dan tingkah laku yang baik berguna bagi bangsa dan agama. Untuk itulah guru mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak didiknya .mereka akan berupaya sekuat tenaga merekan untuk mencapai hal tersebut.

Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak di TK Mustika Lebbek Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan diantaranya sebagai berikut:

1. Dukungan Dari Keluarga

Dukungan dari keluarga sangat penting karena di lingkungan keluarga adalah tempat anak beraktivitas setiap harinya. Seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya. sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak dan

perkembangan sosial anak di mulai dari dalam keluarga. Orang tua harus bisa membuat anaknya merasa nyaman dan senang, orang tua harus bisa mengajarkan anaknya nilai-nilai agama sambil bernyanyi supaya anak tersebut tidak merasa jenuh dengan apa yang diajarkan.

Dari temuan di lapangan ada kemiripan dengan teori yang menjelaskan tentang pendidikan keluarga sebagai peletak dasar pembentukan kepribadian anak yaitu:

Muhammad Fadillah menyatakan anak usia dini memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.²⁴

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga memberi pengaruh dalam menanamkan nilai agama pada anak. Jika anak berada dalam lingkungan yang baik maka tingkah laku anak juga baik dan begitupun sebaliknya.

Rois Mahfud dalam bukunya menyatakan, agama bukan hanya sebagai satu kepercayaan dan pengakuan terhadap Tuhan melalui upacara-upacara atau ritual-ritual yang lebih menitikberatkan terhadap hubungan manusia sebagai individu terhadap tuhan, akan tetapi meliputi seluruh tata kehidupan manusia.²⁵

²⁴Muhammad Fadillah, *DESAIN PEMBELAJARAN PAUD: Tinjauan Teoritik & Praktik*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 18-19.

²⁵Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. (Penerbit Elangga, 2011), 2.

3. Karena Memang Sudah Kewajiban Dan Tanggung Jawab Seorang Guru.

Tanggung jawab seorang guru yaitu memberi pelajaran agama kepada anak didiknya agar anak didiknya mempunyai iman dan kepribadian yang kuat ketika ia sudah dewasa.

Muhammad Alim dalam bukunya menyatakan, berbagai aspek yang berkenaan dengan agamanya itu perlu dikaji secara seksama dan mendalam, sehingga dapat membuahkan pemahaman keagamaan yang komprehensif. Dengan kualitas pemahaman yang komprehensif, seseorang akan terbimbing pola pikir, sikap dan segala tindakan yang diambilnya.²⁶

b. Faktor Penghambat

Masa kanak-kanak adalah masa yang sangat rentan, dimana masa ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda-beda. Kondisi tersebut yang akan mempengaruhi pendidikan pada anak. Untuk mengetahui faktor apa yang menjadi penghambat dalam pendidikan agama pada anak antara lain:

1. Karena Kesibukan Orang Tua Dan Kurangnya Waktu Dari Orang Tua

Orang tua selalu disibukkan oleh pekerjaannya masing-masing. Sehingga ia tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya

²⁶Muhammad Alim, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006), 10-11

serta tidak memperhatikan pendidikan agama anak-anaknya. Selain kurangnya perhatian yang diberikan orangtua kepada anak-anaknya Masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama cukup di berikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan Sekitar.

Agus Sujanto menyatakan Peran ayah dan ibu sangat menentukan bagaimana perkembangan anak, ayah dan ibu memegang tanggung jawab seluruh keluarga, merekalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa dan warna apa yang harus di berikan keluarga tersebut. dan kebanyakan mereka meniru apa yang di lakukam oleh orang tuanya. Orang tua menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang diwarisi dari nenek moyang.²⁷

2. Faktor Lingkungan

Interaksi anak di lingkungan tidak dapat dipisahkan, karena memang anak membutuhkan teman untuk di ajak bicara dan bermain. Setiap momen akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai ajaran islam, akan melunturkan pendidikan agama anak.

Syamsu Yusuf dalam bukunya menyatakan lembaga pendidikan normal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal baik yang menyangkut aspek moral spritual, intelektual, emosional, sosial maupun fisik motorik.²⁸

²⁷ Agus Sujanto, *Psikologo Kepribadian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 8.

²⁸ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

3. Fasilitas Yang Kurang Memadai

Fasilitas yang kurang memadai, seperti laptop dan proyektor yang merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam metode bernyanyi masih dikatakan tidak ada, hanya saja guru masih menggunakan tepuk-tepuk tangan agar anak-anak semangat dalam kegiatan belajar mengajar.

Laptop dan proyektor merupakan fasilitas penting dalam pembelajaran apalagi menggunakan metode bernyanyi, fasilitas tersebut dapat digunakan untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan bantuan berbagai alat bantu, maka pelajaran akan lebih menarik, menjadi konkrit, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga, dan hasil belajar lebih bermakna. Alat bantu juga sebagai sumber dan bahan mengajar dalam pencapaian kompetensi pembelajaran. Ketersediaan alat bantu belajar memungkinkan anak-anak dapat belajar dengan baik, lebih intensif, dan lebih banyak potensi yang dapat dikembangkan.²⁹

4. Perkembangan Teknologi Yang Berdampak Negatif Terhadap Peserta Didik.

Kebiasaan orang tua yang membiarkan anaknya main gadget dari pada mendidik anaknya, hanya sebagian orang tua yang mengarahkan anaknya membiasakan pendidikan anaknya dengan gadget tersebut, karena kebanyakan

²⁹Fera Diana, Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Bengkulu Selatan, 2013 <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.unib.ac.id/> di akses 11 Februari 2020

orang tua membiarkan anaknya main gadget supaya tidak nangis dan main di luar ruangan padahal jika gadget tersebut bisa dijadikan media pembelajaran. Televisi dan gadget telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan moral. Sekian banyak tayangan dari televisi yang memberikan dampak negatif bagi penontonnya.

Perkembangan teknologi membawa pengaruh negatif, khususnya bagi anak-anak usia dini. Banyak anak-anak tumbuh dewasa secara lebih cepat, namun tidak dibarengi dengan karakter yang mumpuni. Berita tentang perkelahian, penindasan, kekerasan seksual, dan kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak lainnya sudah sering kita temukan di media televisi, radio, surat kabar, dan situs berita online. Anak-anak adalah seorang peniru yang hebat. Dia akan meniru banyak hal dari apa yang mereka lihat dan dengar. Mereka belum memiliki kemampuan untuk menyaring mana hal-hal yang baik dan kurang baik.³⁰

3. Cara Mengatasi Faktor Penghambat dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Melalui Metode Bernyanyi.

Setiap ada faktor yang menjadi penghambat dalam pendidikan agama pada anak maka pasti ada cara mengatasinya. Dan adapuncara mengatasi faktor penghambat yang di hadapi guru dalam mendidik agama anak usia dini dengan metode bernyanyi di TK Mustika Lebbek yaitu sebagai berikut:

³⁰www.duniabelajaranak.id/degradasi-moral-anak-di-era-digital/ diakses 11 Februari 2020

a. Cara Mengatasi Kesibukan Orang Tua Dan Kurangnya Waktu Dari Orang Tua

Guru sebagai orang tua kedua dari orang tua anak didiknya guru memberi perhatian yang penuh terhadap peserta didiknya. Penanaman nilai agama dan moral kepada anak sejak dini adalah hal yang sangat penting, oleh sebab itu seorang guru harus bisa membuat anak tersebut merasa nyaman dan bahagia sehingga apa yang diajarkan bisa diterima oleh anak tersebut. Rifa Hidayah menjelaskan tentang pola pengasuhan anak wujud kasih sayang dan perlindungan orang tua asuh diantaranya dengan memberikan sikap adil pada anak dan perlu tau bahwa anak memiliki potensi yang luar biasa.³¹

b. Cara Mengatasi Faktor Lingkungan

Sebagai orang tua harus mengawasi anaknya saat bermain dengan anak yang tingkah lakunya kurang baik. Anak-anak yang berperilaku nakal bisa menular. Jadi orang tua harus mengawasi di saat anaknya tersebut sedang bermain dan lihat bagaimana kelakuan dari teman-teman anak tersebut dan tentukan siapa yang bermasalah. Dan hindarkan anak tersebut dari lingkungan yang kurang pendidikan agamanya. Menurut Elisabeth Hurlock dalam buku Agus Wibowo meenytakan Perkembangan pengertian kesucilaan. Tingkat perkembangan ini sejalan dengan perkembangan kecerdasan anak, perkembangan sosial, emosi serta sistem nilai-nilai dari lingkungan peradaban di masa hidup.³²

³¹ Rifa Hidayah, *psikologi pengasuhan anak* (Yogyakarta UIN-Malang Press 2009), hlm. 19-24.

³² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 29

c. Cara Mengatasi Fasilitas Kurang Memadai.

Ketika fasilitas sekolah kurang memadai seperti tidak adanya laptop dan proyektor sebagai media pembelajaran dalam metode bernyanyi orang tua harus bisa memberi warna baru ketika mendidik anaknya di rumah. jangan hanya gadget jadi pelampiasan supaya tidak main di luar rumah, orang tua harus bisa membiasakan anaknya supaya bisa berkembang dengan gadget yang dipegangnya. Ketersediaan fasilitas sekolah sebagai media belajar memungkinkan anak-anak dapat belajar dengan baik, lebih intensif, dan lebih banyak potensi yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, alat bantu pembelajaran perlu dihadirkan dengan tepat. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa alat bantu pembelajaran adalah alat untuk membantu kelancaran pelaksanaan pembelajaran.³³

d. Cara Mengatasi Perkembangan Teknologi Yang Berdampak Negatif Terhadap Peserta Didik.

Ketika anak sedang menyaksikan televisi orang tua mengutamakan agar anak tidak menonton hal-hal yang berdampak negatif atau orang tua mengalihkan ke pekerjaan lainnya seperti bermain mobil-mobilan atau bahkan orang tua menerapkan kebiasaan agar anak tersebut tidak menonton televisi. Perkembangan teknologi membawa dampak negatif dalam hal kehidupan sosial anak. Banyak anak-anak menjadi pribadi yang “anti

³³Fera Diana, Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Bengkulu Selatan, 2013 <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.unib.ac.id/> di akses 11 Februari 2020

sosial”.Mereka terlalu cuek dengan lingkungan sekitar. Padahal di masa depan mereka, mereka harus menghadapi banyak orang dengan aneka pribadi. Sebagai orang tua, anda harus bisa mengarahkan anak agar memiliki pribadi yang “pro sosial”³⁴

³⁴<https://www.duniabelajaranak.id/mengatasi-dampak-negatif-perkembangan-teknologi-bagi-anak/> di akses 11 Februari 2020